

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Motivasi

2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya penggerak seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Motif dapat dikatakan sebagai daya pendorong dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan kondisi yang dapat membangkitkan tingkah laku dalam mencapai tujuan (Sardiman, 2016). Motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. (Putri, 2024).

Menurut Stagner dalam (Sardiman, 2016) mengatakan bahwa motivasi manusia terbagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Motivasi seseorang yang timbul karna adanya kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, lelah, dan merasa sakit. Perasaan tersebut mendorong seseorang melakukan suatu tindakan untuk merespon kebutuhan organik yang timbul.
- b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci, dsb. Emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku tertentu.
- c. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bertindak sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk bertindak laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimiliki. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.
- d. Biologis, yang merupakan motivasi primer atau dasar yang menggerakkan.

2.1.2.2 Aspek-aspek Motivasi

Menurut Dimiyati (dalam Kompri, 2016) motivasi memiliki tiga aspek atau komponen utama, yaitu:

a. Kebutuhan

Kebutuhan terjadi apabila seseorang merasa terdapat ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang dibutuhkan

b. Dorongan

Dorongan merupakan suatu kekuatan mental yang timbul dari diri sendiri maupun orang lain guna mencapai suatu tujuan tertentu

c. Tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh individu tersebut. Tujuan ini dapat mengarahkan perilaku individu tersebut.

2.1.2.3 Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut (Tambunan, 2016) motivasi intrinsik dan ekstrinsik di definisikan sebagai berikut :

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri. Motivasi instrinsik ini timbul berdasarkan kebutuhan dan tujuan siswa untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam proses pembelajaran. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata hanya untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, hadiah, dan sebagainya.

Bila siswa memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu tindakan tanpa memerlukan motivasi dari luar. Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama motivasi untuk belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Motivasi ekstrinsik terjadi bila siswa menempatkan tujuannya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka yang tinggi, pujian, kehormatan,

dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Terdapat berbagai macam cara agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru/pelatih yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Kesalahan dalam penggunaan bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya, motivasi ekstrinsik tidak akan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut (Dina, 2020) beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a. Minat

Minat termasuk ke dalam motivasi intrinsik. Seseorang yang melakukan suatu tindakan karena minatnya akan menimbulkan perasaan bahagia dan kesukaan. Orang tersebut akan lebih intensif dan serius dalam melakukan hobi atau minat tersebut.

b. Ekspektasi dan Nilai

Seseorang harus memiliki ekspektasi dan harapan agar dapat berhasil dalam mencapai tujuan. Orang yang memiliki harapan tinggi tidak akan mudah berputus asa karena kegagalan, Tetapi mereka malah menjadikan kegagalan tersebut sebagai motivasi atau sebagai bahan evaluasi diri untuk menjadi lebih baik.

Nilai berhubungan dengan hal yang dipilih oleh seseorang, seperti contohnya dalam pemilihan jenis ekstrakurikuler. Siswa yang berkeinginan untuk pandai dalam bermain sepakbola akan beranggapan bahwa dengan latihan akan meningkatkan kemampuan *skill* nya dalam bermain sepakbola. Oleh karena itu meningkatkan intensitas latihan dengan cara bergabung ekstrakurikuler sepakbola memiliki nilai yang sangat penting baginya.

c. Tujuan

Perilaku manusia sebagian besar terarah pada tujuan. Tujuan merupakan suatu keinginan atau harapan yang ingin dicapai oleh suatu individu. Tujuan dalam berprestasi di antaranya adalah keinginan untuk meraih pengetahuan tambahan atau menguasai keterampilan untuk meningkatkan performa agar menjadi orang yang lebih berkompeten dalam bidangnya.

2) Faktor Eksternal

a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan primer dan pertama yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Faktor fisik dan faktor sosial psikologi mampu mempengaruhi motivasi seseorang. Faktor fisik di antaranya adalah keadaan rumah, sarana dan prasarana, suasana rumah, dan lingkungan sekitar. Faktor sosial psikologi dalam keluarga di antaranya adalah keutuhan keluarga, iklim psikologis, dan hubungan antara anggota keluarga. Keluarga yang tidak harmonis kurang memberikan motivasi karena terdapat kesenjangan antar anggota keluarga yang menyebabkan kurangnya konsentrasi dan semangat dalam mencapai tujuan.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah mencakup hubungan siswa dengan guru, teman, dan karyawan sekolah yang lain. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah akan memberikan pengaruh terhadap siswa.

2.1.2.5 Upaya Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa

Menurut (Fernando, 2024) terdapat empat fungsi pengajar yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa, memberi harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

1. Menggairahkan Anak Didik

Guru/pelatih harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan siswa kegiatan/aktivitas yang dapat memelihara minat siswa dalam belajar.

2. Berikan Harapan Realistis

Seorang guru/pelatih perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap siswa di masa lalunya. Apabila siswa telah mengalami banyak kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin memberikan keberhasilan kepada anak didik

3. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didiknya, hadiah ini dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran

4. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Cara mengarahkan perilaku siswa adalah dengan memberikan penugasan, dekati siswa, memberi hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dengan perkataan yang lemah lembut.

2.1.2.6 Indikator Orang yang Termotivasi

Orang yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi antara lain tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, dan selalu ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Menurut Uno (dalam Muafiah, 2020) beberapa indikator dari motivasi antara lain:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

2.1.2 Sepakbola

2.1.1 Pengertian Sepakbola

Sepakbola dalam bahasa Inggris adalah *football* atau *soccer*, yaitu merupakan

salah satu cabang olahraga yang memainkan bola yang biasanya terbuat dari kulit serta dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan (Gutawa, 2022). Sepakbola merupakan permainan tim di mana setiap pemain memiliki tugas masing-masing, seperti bek, gelandang, penyerang, dan penjaga gawang. Mereka memiliki masing-masing tugas yang berbeda-beda.

Setiap pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dalam bermain sepakbola. Teknik dasar dalam bermain sepakbola di antaranya adalah berlari, menggiring bola, mengoper, dan menembak. Teknik dasar menjadi hal yang terpenting dalam sepakbola. Sepakbola merupakan permainan sekaligus olahraga yang memiliki keindahan tekniknya, baik pada saat berlatih maupun bertanding, yang menuntut pemainnya untuk memiliki *skill*, kemampuan, serta teknik maupun jasmani, emosional, serta taktik atau strategi (Festiawan, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan permainan tim yang dimainkan oleh dua tim di mana masing-masing tim terdiri dari 11 pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang, permainan dilakukan dengan cara menyepak atau dipantulkan di antara pemain-pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukkan bola. Dalam memainkan bola, setiap pemain boleh menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan. Hanya penjaga gawang yang boleh menggunakan seluruh anggota badan termasuk tangan, hanya saja di daerah penalti saja.

2.1.2 Tujuan Sepakbola

Setiap cabang olahraga memiliki tujuannya masing-masing, sama halnya dengan permainan sepakbola. Menurut (Nasution, 2018) tujuan dari sepakbola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin. Kemudian ditambahkan oleh pendapat (Susanto & Lismadiana, 2016), dalam bermain sepakbola tim harus berusaha untuk menggagalkan serangan lawan agar gawangnya tidak kemasukkan bola oleh tim lawan. Suatu tim dinyatakan menang apabila tim tersebut dapat memasukkan bola atau dapat mencetak angka lebih tinggi, apabila

hasilnya sama, maka permainan dinyatakan seri/draw. Sedangkan tujuan yang paling utama dan diharapkan dari bidang ilmu pendidikan jasmani, tepatnya pada cabang olahraga sepakbola adalah untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Dalam cabang olahraga ini, akan menumbuhkan jiwa semangat bersaing, kerja sama, serta interaksi sosial.

2.1.3 Teknik Dasar *Passing*

Mengumpan atau *passing* adalah gerakan memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain. Teknik dasar *passing* digunakan untuk jenis operan datar yang operannya relatif lebih cepat dibandingkan operan lainnya. Teknis pelaksanaannya adalah berdiri dengan bahu menghadap sasaran, letakkan kaki tumpu di samping bola, letakkan kaki ayun menyamping dengan jari-jari kaki mengarah ke atas, kemudian tendang bola tepat di tengahnya dengan menggunakan kaki bagian sisi ayun, selanjutnya gerakan tendangan ke arah depan dengan tetap menjaga posisi kaki (Rustanto, 2017).

2.1.4 Teknik Dasar *Dribbling*

Dribbling adalah penguasaan bola dengan kaki saat pemain bergerak di lapangan permainan. *Dribbling* merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan dalam permainan sepakbola. Dengan keterampilan *dribbling* yang baik, maka mudah dalam menguasai permainan sehingga berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (Aji, 2020). Terdapat 2 (dua) jenis teknik dalam *dribbling*, di antaranya adalah:

1. Menggunakan kaki bagian dalam, yaitu teknik untuk menggiring bola melewati lawan. *Dribbling* menggunakan sisi kaki bagian dalam dan sebagian besar permukaan kakinya dapat mengontrol bola semakin baik sehingga memungkinkan untuk melewati lawan dengan lebih mudah.
2. Menggunakan kaki bagian luar, yaitu gerakan *dribbling* menggunakan penampang kaki bagian atas (punggung kaki). Menggiring bola menggunakan punggung kaki akan memberikan putaran bola yang mendatar dan dapat membuat arah bola diatur bergerak membelok dan menukik.

2.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, peneliti menentukan suatu penelitian yang sama dan relevan, yaitu:

- A. Penelitian Hidayatullah dan Wawan Safutra mengenai “Hubungan Motivasi dengan Keterampilan Bermain Sepakbola Atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Silampari Kota Lubuklinggau Tahun 2021”. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa SSB dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji yang digunakan adalah uji *product moment*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara motivasi dengan keterampilan sepakbola Atlet SSB Silampari Kota Lubuklinggau dengan hasil r hitung 0,4637.
- B. Penelitian Yudha Purnama Putra mengenai “Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dan Motivasi dengan Keterampilan Gerak Dasar Sepakbola”. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa anggota ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 8 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *product moment*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dan keterampilan gerak dasar sepakbola dengan r hitung 0,419.
- C. Penelitian Agus Yudiawan mengenai “Analisis Korelasi Tingkat Absensi dengan Hasil Belajar Siswa MTs. Sains al-Gebra Kota Sorong Papua Barat”. Penelitian ini dilakukan terhadap 67 siswa MTs. Sains al-Gebra kelas IX pada Angkatan IV. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder berupa rekap absensi serta rapor siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah uji linearitas menggunakan *test for linearity* yang selanjutnya dilanjutkan dengan uji korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang kuat di antara dua variabel, dengan korelasi hubungan negatif/berlawanan arah dengan hasil -0,377.

2.3 Kerangka Konseptual

Motivasi merupakan suatu dorongan atau daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi atau tidak

termotivasi untuk melakukan suatu tindakan, maka kemungkinan besar seseorang tersebut tidak melakukan tindakan tersebut atau bisa jadi melakukan tetapi hasilnya kurang memuaskan. Motivasi bisa berasal dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar. Motivasi yang timbul dari diri sendiri bisa karena minat, hobi, ataupun ketertarikan untuk menguasai kemampuan tertentu. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar yang akan berdampak pada semakin meningkatnya keterampilan dalam melakukan teknik dasar sepakbola. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berniat untuk melihat bagaimana hubungan antara motivasi dengan keterampilan teknik dasar sepakbola pada anggota ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara motivasi dengan keterampilan teknik dasar sepakbola pada anggota ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 12 Kota Tasikmalaya.
 H_1 : Ada hubungan antara motivasi dengan keterampilan teknik dasar sepakbola pada anggota ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 12 Kota Tasikmalaya